

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan seperti penjualan, laba, dan aset akan sangat diminati. Prospek pertumbuhan keuangan perusahaan sangat penting untuk memutuskan apakah layak untuk investasi. Mereka biasanya hanya menggunakan pengukuran terhadap laba sebagai instrumen utama dalam melakukan investasi. Namun, setelah diteliti lebih lanjut, dianggap sangat berbahaya untuk menggunakan instrumen laba sebagai penentu keputusan keuangan, termasuk keputusan investasi, karena ada banyak kelemahan terkait pengukuran penilaian laba (Saputro & Purwanto, 2013).

Dalam hal ini *Sustainable growth rate* dinilai sangat bermanfaat karena dapat mengkombinasikan elemen operasi (*profit margin dan efisiensi aset*) dan elemen keuangan (struktur modal dan tingkat retensi) ke dalam satu ukuran yang komprehensif (Yosefin, 2020). Menurut (Higgins, 1997) kebijakan keuangan setiap perusahaan berbeda tergantung dengan arah sasaran pertumbuhan yang sesuai, sehingga konsep tersebut digunakan sebagai pengatur kebijakan keuangan dan sasaran pertumbuhan yang sesuai. Fokus saat ini pada keberlanjutan telah beralih dari model pertumbuhan ekonomi ke model berkelanjutan pertumbuhan. Kebutuhan modal kerja (*working capital*) akan meningkat karena pertumbuhan yang tidak stabil dan cepat. Perusahaan dapat menghadapi masalah keuangan jika manajemen tidak mengevaluasi tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan (Irnama, 2015).

Fenomena yang terjadi dalam kasus *sustainable growth rate* yang kerap berbentuk penurunan atau kenaikan laba perusahaan yang terjadi diberbagai sektor Perbankan di Indonesia. Akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada menurunnya rata-rata laba bersih pada sektor perbankan di Indonesia pada tahun 2020. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia terdapat empat Bank yang mengalami penurunan laba bersih dari tahun 2019, yaitu: Bank BCA, BRI, Bank Mandiri dan BNI (Pusparisa, 2021). Salah satunya yaitu bank BCA yang mencatat

laba sebesar Rp 28,6 triliun pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 27,13 atau sekitar 5%. Sementara itu, laba bersih Bank Negara Indonesia (BNI) jatuh hingga 78,7% pada tahun 2020. Sebelumnya bank itu dapat menghasilkan Rp15,38 triliun namun anjlok menjadi Rp3,3 triliun pada 2020 (Pusparisa, 2021). Salah satunya yaitu pertumbuhan bank Mandiri pada tahun 2019 sebesar Rp.27,5 triliun atau sekitar 9,9%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.17,1 triliun atau sekitar 37,7%. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp.28,08 triliun atau sekitar 36,8%. Lalu kembali naik pada tahun 2022 sebesar Rp.41,2 triliun atau sekitar di level 46,9%. Jika dirata-ratakan pertumbuhan dalam kurun waktu lima periode terakhir ialah 13,5 % (Pusparisa, 2021).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *sustainable growth rate* yaitu *human capital*. *Human capital* sangat penting karena kemampuan karyawan yang meliputi pengetahuan individu dari organisasi yang dihasilkan yang dihasilkan melalui kecerdasan intelektual, kemampuan dan sikap (Yosefin, 2020). Menurut penelitian (Agustia et al., 2021) dan (Mukherjee & Sen, 2019) *human capital* berpengaruh positif terhadap *sustainable growth rate*. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Dzenopoljac et al., 2016) yang menyatakan bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*.

Faktor kedua yaitu *structural capital*, yang memainkan peran dalam *sustainable growth rate* karena *structural capital* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengelola *hardware*, *database*, *software*, struktur organisasi yang mendukung karyawan dalam bekerja (Luca et al., 2020). Menurut penelitian (Agustia et al., 2021) dan (Mukherjee & Sen, 2019) *structural capital* berpengaruh positif terhadap *sustainable growth rate* menjelaskan bahwa *structural capital* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan untuk mendukung kinerja perusahaan.

Faktor ketiga yaitu *capital employed*, dimana *capital employed* mempunyai hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya baik dari pemasok, pelanggan dan juga masyarakat dan pemerintah (Yosefin, 2020). Hasil penelitian (Mukherjee & Sen, 2019) dan (Yosefin, 2020) menunjukan *capital employed* berpengaruh positif terhadap *sustainable growth rate*. Namun

berbeda dengan penelitian (Agustia et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Capital employed* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainable growth rate*.

Faktor keempat adalah karakteristik CEO yang diproksikan oleh usia CEO. Usia CEO digunakan perbedaan dalam sifat dan tingkat perkembangan kognitif (Saputri, 2021). Hasil penelitian (Sitthipongpanich 2015) dan (Rusmanto, 2019) usia CEO berpengaruh positif terhadap *sustainable growth rate*. Namun penelitian (Belenzon et al., 2019) dan (Navaretti 2022) menunjukkan bahwa usia CEO berpengaruh negatif mereka berpendapat bahwa CEO yang lebih muda berhubungan dengan *sustainable growth rate*.

Faktor kelima karakteristik CEO yang diproksikan oleh remunerasi CEO. Sesuai dengan teori sumber daya dimana perusahaan melihat kemampuan CEO sebagai aset tak berwujud yang menjadi penilaian atas remunerasi yang akan diberikan oleh perusahaan. Remunerasi CEO masuk dalam kategori biaya penjualan, administrasi dan umum pada biaya gaji dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, jika nilai remunerasi yang diberikan tinggi maka total biaya gaji yang ditanggung perusahaan juga akan meningkat (Rachmawati, 2021). Variabel remunerasi digunakan dalam penelitian ini karena krisis keuangan global pada tahun 1977–1998, yang mengakibatkan penurunan ekonomi di banyak negara. Krisis ekonomi dunia telah menyebabkan agen kehilangan uang dan kehilangan kinerja. Penurunan kinerja agen mengakibatkan penurunan kinerja bisnis. (Probohudono et al., 2016).

Dari beberapa penelitian sebelumnya masih memiliki ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *sustainable growth rate*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Mukherjee & Sen, 2019) dengan menggabungkan Karakteristik CEO sebagai variabel Independen sebagai bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada sektor non keuangan, penelitian ini di Indonesia dengan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Perusahaan sektor Perbankan digunakan dalam penelitian ini karena sektor perbankan dan jasa keuangan berorientasi pada layanan atau jasa, sehingga pada operasionalnya diperlukan informasi, pengetahuan, sumber daya manusia, teknologi informasi, budaya perusahaan yang memiliki relevansi

signifikan sebaiknya perusahaan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan yang cepat, namun berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan (Yao et al., 2019). Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan Karakteristik CEO terhadap *Sustainable Growth Rate*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *human capital* berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*?
2. Apakah *structural capital* berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*?
3. Apakah *capital employed* berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*?
4. Apakah usia CEO berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*?
5. Apakah remunerasi CEO berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *human capital* terhadap *sustainable growth rate*
2. Untuk mengetahui pengaruh *structural capital* terhadap *sustainable growth rate*
3. Untuk mengetahui pengaruh *capital employed* terhadap *sustainable growth rate*
4. Untuk mengetahui pengaruh usia CEO terhadap *sustainable growth rate*
5. Untuk mengetahui pengaruh remunerasi CEO terhadap *sustainable growth rate*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik dan Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan literatur yang memberikan bukti empiris mengenai komponen *intellectual capital* dan karakteristik CEO terhadap *sustainable growth rate* yang kedepannya bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadikan informasi kepada perusahaan dalam mempelajari pemanfaatan komponen *intellectual capital* dan karakteristik CEO dalam mencapai kemampuan operasional perusahaan sehingga bisa memberikan andil dalam *sustainable growth rate* perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan keuangan entitas dalam kaitannya dengan rencana taraf pertumbuhan yang diharapkan